Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat dan Sosial (JIKAS)
Volume. 4, Nomor. 4, November 2026
e-ISSN: 2964-3155, p-ISSN: 2964-3120, Hal. 424-433
DOI: https://doi.org/10.59024/jikas.v4i4.2586
Tersedia: https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JIKAS

Hubungan antara *Bullying* yang Dialami dengan Prestasi Akademik di SMK Negeri 2 Banjarmasin

Iqbal Aiman Riva'i[1*], M. Syafwani[2], Muhammad Anwari[3], Mohammad Hamsanie[4]
[1-4]Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia
Email: iqbalaiman32@gmail.com[1], m.syafwanibjm@gmail.com[2], Anwari@umbjm.ac.id[3], ulunsani@gmail.com[4]

**Penulis Korespondensi: iqbalaiman32@gmail.com*

Abstract*. Bullying is an aggressive behavior that is carried out intentionally and repeatedly, including verbal, physical, psychological, and cyberbullying, which can have negative impacts on students' psychological conditions and learning processes. Students who experience bullying are at risk of decreased learning concentration, academic motivation, and sense of safety in the school environment, which may consequently affect their academic achievement. This study aimed to determine the relationship between bullying experienced by students and academic achievement at State Vocational High School 2 Banjarmasin.This study employed a quantitative design with a descriptive correlational approach using a cross-sectional method. The population consisted of all eleventh-grade students at State Vocational High School 2 Banjarmasin, totaling 500 students. A sample of 83 respondents was selected using purposive sampling based on inclusion criteria. Bullying was measured using a modified Adolescent Peer Relations Instrument (APRI) questionnaire, while academic achievement was assessed based on students' report card grades. Data were analyzed using the Spearman Rank test with a significance level of 0.05. The results showed that most respondents experienced bullying at a mild level and had good academic achievement. Bivariate analysis indicated a significant relationship between bullying and academic achievement, with a p-value of 0.008 and a correlation coefficient of r = -0.290, indicating a low negative correlation. This finding suggests that higher levels of bullying are associated with lower academic achievement. Therefore, schools are expected to strengthen bullying prevention efforts to create a safe and conducive learning environment.*

Keywords*: Academic Achievement; Adolescents; Bullying; School Environment; Student Well-Being.*

Abstrak. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang, baik secara verbal, fisik, psikologis, *cyberbullying*, yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis dan proses belajar siswa. Siswa yang mengalami bullying berisiko mengalami penurunan konsentrasi belajar, motivasi akademik, serta rasa aman di lingkungan sekolah, sehingga berpotensi memengaruhi prestasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *bullying* dengan prestasi akademik siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Banjarmasin.Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional dan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Banjarmasin sebanyak 500 siswa. Jumlah sampel sebanyak 83 responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi. *Bullying* diukur menggunakan kuesioner *Adolescent Peer Relations Instrument* (APRI) yang telah dimodifikasi, sedangkan prestasi akademik diukur berdasarkan nilai rapor siswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji Spearman Rank dengan tingkat signifikansi 0,05.Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami *bullying* dalam kategori ringan dan memiliki prestasi akademik pada kategori baik. Hasil uji bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *bullying* dengan prestasi akademik siswa dengan nilai p = 0,008 dan koefisien korelasi r = -0,290, yang menunjukkan hubungan negatif dengan kekuatan korelasi rendah. Semakin tinggi tingkat *bullying* yang dialami siswa, maka semakin rendah prestasi akademiknya. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan upaya pencegahan bullying guna menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

Kata Kunci: Kesejahteraan Siswa; Lingkungan Sekolah; Perundungan; Prestasi Akademik; Remaja.

1. LATAR BELAKANG

Remaja adalah periode transisi antara masa kanak -kanak dan dewasa. Periode antara usia 10 dan 19 disebut sebagai remaja oleh WHO. Namun, seorang anak antara usia 15 dan 25 disebut sebagai Yauth oleh PBB. Kemudian dijelaskan menggunakan istilah untuk pemuda

Naskah Masuk: 24 Juli 2026; Revisi: 28 September 2026; Diterima: 08 Oktober 2026; Terbit: 01 November 2026

(Kaum Muda) yang berusia antara 10 dan 24 (Herawati et al., 2022). Badan Pusat Statistik Nasional (2023) juga menyatakan bahwa ada 44.25 juta Remaja di Indonesia antara usia 10-19 tahun (Hadini et al., 2025).

Istilah *"bullying"* berasal dari kata "pengganggu," yang berarti menganiaya orang lain, terutama dengan menyerang mereka dan menyebabkan mereka membalas dengan menyerang seseorang yang lebih matang daripada Anda, atau dari satu sisi. Secara umum, ini berarti bahwa istilah "pengganggu" selalu dikaitkan dengan perilaku yang ditandai oleh Ancaman.

Ini tidak diragukan lagi dapat mengakibatkan penurunan prestasi akademik pada korban *bullying* (Maharani et al., 2024). Siswa yang menjadi korban bullying cenderung mengalami penurunan dalam motivasi belajar. olah, teman sebaya, media massa, dan budaya. Oleh karena itu, permasalahan bullying di sekolah menjadi isu mendesak yang membutuhkan perhatian dan strategi pencegahan yang lebih baik untuk melindungi siswa dari dampak yang merugikan (Firdaus & Basri, 2025).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 November 2025 di Sekolah Menengah Kejuruan 2 Banjarmasin, didapatkan hasil wawancara kepada sejumlah 10 orang siswa mengenai pengalaman bullying dan dampaknya pada prestasi akademik. Sebanyak 80% siswa yang diwawancarai 2 0rang mengaku pernah mengalami *bullying* verbal, 2 orang mengaku pernah mengalami *bullying* fisik , 2 orang mengaku pernah mengalami *bullying* mental/psikologis, 2 orang mengaku pernah mengalami *cyberbullying*.Para korban *bullying* mengungkapkan bahwa mereka sering merasa sulit berkonsentrasi saat belajar, tidak percaya diri dalam menjawab pertanyaan di kelas, dan merasa tidak nyaman saat mengerjakan tugas atau mengikuti ujian. Kondisi ini menyebabkan penurunan motivasi belajar dan prestasi akademik, bahkan beberapa merasa malas atau enggan untuk datang ke sekolah karena takut dibully. Hal ini menggambarkan betapa seriusnya dampak bullying terhadap prestasi akademik siswa di SMKN 2 Banjarmasin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara *bullying* yang dialami dengan prestasi akademik siswa, dengan harapan dapat membuka kesadaran akan pentingnya pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah agar prestasi belajar siswa dapat terjaga dengan baik.

2. KAJIAN TEORITIS

Remaja

Remaja adalah periode transisi antara masa kanak -kanak dan dewasa yang menyoroti perubahan biologis, kognitif, dan emosional. Menurut kepercayaan agama, seseorang yang dengan jujur percaya pada Remaja adalah seseorang yang lahir antara usia 14 dan 24 tahun(Hadini et al., 2025)

Bullying

Secara umum, ini berarti bahwa istilah "pengganggu" selalu dikaitkan dengan perilaku yang ditandai oleh ancaman. Ini tidak diragukan lagi dapat mengakibatkan penurunan prestasi akademik pada korban bullying.(Maharani et al., 2024). siswa yang mengalami *bullying* mengalami berbagai dampak, baik secara emosional, sosial, maupun akademis. Siswa yang menjadi korban seringkali menunjukkan gejala depresi, kecemasan, dan menurun dalam prestasi akademik. Mereka juga cenderung menghindari interaksi sosial dan mengalami penurunan rasa percaya diri.

Prestasi Akademik

Prestasi akademik didefinisikan sebagai pencapaian siswa dalam bidang akademik, yang diukur melalui ujian, tugas, dan kinerja belajar lainnya. Berbagai faktor, seperti manajemen waktu, pendekatan pengajaran yang digunakan di sekolah Reprashe, dan motivasi siswa sendiri, semua memengaruhi prestasi akademik.(Chairunisa Mardiah Ramadhani et al., 2025). Berdasarkan (Novitasari, 2023)mengklasifikasikan hasil belajar ke dalamtiga aspek ialah, aspek afektif, aspek kognitif, dan asek psikomotorik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan di SMKN 2 Banjarmasin pada November–Desember 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMKN 2 Banjarmasin yang berjumlah 500 siswa, sedangkan sampel berjumlah 83 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% dan dipilih berdasarkan kriteria tertentu melalui teknik *purposive sampling*, yaitu siswa aktif kelas XI, berusia 14–17 tahun, hadir saat pengambilan data, dan bersedia menjadi responden. Variabel penelitian terdiri atas *bullying* sebagai variabel independen dan prestasi akademik sebagai variabel dependen. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Adolescent Peer Relations Instrument* (APRI) yang telah dimodifikasi dengan penambahan aspek *cyberbullying* serta lembar observasi nilai rapor untuk mengukur prestasi akademik. Instrumen *bullying* menggunakan skala 0–3, sedangkan

prestasi akademik dikategorikan berdasarkan nilai rapor. Data dianalisis secara univariat dan bivariat, dengan uji Spearman untuk mengetahui hubungan antara *bullying* dan prestasi akademik pada siswa, menggunakan tingkat signifikansi *p-value* < 0,05. Pengolahan data meliputi *coding*, *scoring*, dan tabulasi, serta penelitian menerapkan prinsip etika berupa *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality*, *justice*, *beneficence*, dan *respect for persons*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Distribusi Responden Berdasarkan Bullying

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Bullying.*

No	Kategori *Bullying*	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ringan	60	72,3
2	Sedang	21	25,3
3	Berat	2	2,4
	Total	83	100

Berdasarkan Tabel 1, data didapat penelitian *Bullying* dialami Siswa di SMK Negeri 2 Banjarmasin dengan *Bullying* Ringan, sejumlah 60 responden (72,3 %).

Tabel 2. Rata-rata skor parameter Kusioner *Bullying.*

No	Parameter	Rata-Rata
1	*Bullying* Verbal,6 Item (1,4,7,11,13,16)	3,62
2	*Bullying* Fisik ,4 item (2,5,8,10)	1,71
3	*Bullying* Mental/Psikologis 6 Item (3,6,9,12,14,15)	0,70
4	*Cyberbullying*, 8 Item (17,18,19,20,21,22,23,24)	0,20

Berdasar tabel 2 diperoleh rata-rata skor parameter pada kusioner *bullying* yang tertinggi terdapat pada *bullying* verbal dengan nilai 3,62.

Distribusi Responden Berdasarkan Prestasi Akademik

Tabel 3. Distribusi Prestasi Akademik.

No	Kategori Prestasi Akademik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	68	81,9
2	Sangat Baik	15	18,1
	Total	83	100

Berdasarkan Tabel 3, hasil Prestasi Akademik pada Siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin, data paling banyak adalah nilai baik, sebanyak 68 responden (81,9%).

Analisis Bivariat

Analisa Bivariat bertujuan memahami hubungan antar variabel independen Bullying dengan dependen Prestasi Akademik. Uji statistic digunakan adalah uji Spearman’s Rank.

Distribusi Bullying Yang Dialami Dengan Prestasi Akademik

Tabel 4. Distribusi *Bullying* Yang Dialami Dengan Prestasi Akademik.

No		Prestasi Akademik				Total	%
		Baik		Sangat Baik			
	Bullying	n	%	n	%		
1	Ringan	45	75,0	15	25,0	60	100
2	Sedang	21	100,0	0	0,0	21	100
3	Berat	2	100,0	0	0,0	2	100
Total		68	81,9	15	18,1	83	100
r = -0,290		P = 0,008					

Berdasarkan Tabel 4, bahwa dari 83 responden di SMK Negeri 2 Banjarmasin, didapatkan hasil analisis yang mengalami *bullying* ringan sebagian besar memiliki prestasi akademik baik, yaitu sebanyak 45 orang (75,0%).

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai r = -0,290 dengan p = 0,008 (p < 0,05), dinyatakan Ha diterima dan Ho ditolak secara uji statistic terdapat Hubungan yang signifikan antara *Bullying* dengan Prestasi Akademik pada siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin.

Pembahasan

Mengidentifikasi Bullying Yang Dialami Siswa di SMK Negeri 2 Banjarmasin

Berdasarkan Tabel 3, diatas menunjukan *Bullying* dialami Siswa di SMK Negeri 2 Banjarmasin dengan *Bullying* Ringan, yaitu sebanyak 60 responden dengan persentase (72,3 %). Jika ditinjau berdasarkan frekuensi umur, hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying ringan paling dominan dialami oleh siswa berusia 16 tahun, yaitu sebanyak 47 responden dengan persentase 56,6%. Pada fase perkembangan ini, siswa sedang berada pada tahap pencarian jati diri dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial serta penerimaan dari kelompok sebaya. Kondisi tersebut membuat siswa pada usia ini lebih rentan mengalami maupun melakukan bullying, khususnya dalam bentuk ringan yang sering tidak disadari sebagai tindakan kekerasan psikologis.(Thornton et al., 2024)

Ditinjau dari jenis kelamin, menunjukkan bahwa *bullyin*g ringan lebih dominan dialami oleh siswa laki-laki, yaitu sebanyak 50 responden dengan persentase 62,8%. Hal ini dapat disebabkan oleh pola interaksi sosial siswa laki-laki yang cenderung lebih terbuka, ekspresif, dan melibatkan candaan verbal yang berpotensi mengarah pada ejekan atau sindiran. Sementara itu, siswa perempuan cenderung mengalami *bullying* dalam bentuk yang lebih halus, seperti pengucilan sosial atau gosip, meskipun frekuensinya relatif lebih rendah dalam kategori *bullying* ringan.(Obregón-Cuesta et al., 2022)

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Banjarmasin *bullying* yang dialami siswa adalah *bullying* ringan, Berupa ejekan, sindiran, pengucilan, dan pemberian julukan oleh teman sebaya. Jika ditinjau dari konsep *bullying,* perilaku tersebut sering kali dianggap sebagai hal yang biasa atau bercanda oleh pelaku maupun lingkungan sekitar.

Hasil sejalan dengan (Sunanih Sunanih et al., 2025) bahwa *bullying* ringan seperti ejekan, sindiran, dan pengucilan sering dianggap sebagai hal biasa oleh siswa, namun dapat berdampak negatif terhadap kondisi psikologis apabila terjadi secara berulang. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa *bullying* ringan tetap berpotensi mengganggu rasa aman dan kenyamanan siswa di lingkungan sekolah.

Berdasar hasil, diketahui jumlah siswa yang mengalami *bullying* yang paling banyak adalah *bullying* ringan lebih banyak daripada *bullying* sedang dan tinggi. Akan tetapi, jumlah yang lebih sedikit ini tidak bisa dianggap mudah, karena jumlah yang sedikit ini akan menjadi banyak dalam sejalanya waktu, karena faktor-faktor *bullying* yang disebabkan oleh keluarga, sekolah, kelompok sebaya, dan lingkungan. Selain itu juga bahwa pada SMK atau remaja ini sangat rentan karena adanya keinginan seorang remaja dalam mencari jati dirinya sehingga kecenderungan *bullying bullying* yang terjadi pada kalangan remaja atau sekolah menengah.

Menurut peneliti, dominannya *bullying* kategori ringan menunjukkan masih rendahnya kesadaran siswa terhadap dampak dari perilaku tersebut. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pihak sekolah dalam memberikan edukasi, pengawasan, serta penanaman nilai empati agar bullying ringan tidak berkembang menjadi bullying dengan kategori yang lebih berat.

Mengidentifikasi Prestasi Akademik Siswa di SMK Negeri 2 Banjarmasin

Berdasarkan Tabel 4, di atas menunjukan bahwa hasil penelitian Prestasi Akademik pada Siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin, data yang paling banyak adalah nilai baik, yaitu sebanyak 68 responden dengan persentase sebesar (81,9%).Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum prestasi akademik siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin berada pada kategori baik.

Ditinjau dari umur, hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik pada kategori baik sejalan dengan karakteristik responden yang sebagian besar berada pada usia 16 tahun, yaitu sebanyak 47 responden (56,6%). Pada usia remaja tengah ini, siswa berada pada fase perkembangan kognitif yang relatif optimal serta mulai memiliki kemampuan penyesuaian diri yang lebih baik terhadap tuntutan akademik. Kondisi tersebut memungkinkan siswa untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran dan mencapai prestasi akademik yang baik, meskipun dihadapkan pada dinamika sosial di lingkungan sekolah.(Fatimatuz Zahro et al., 2025)

Ditinjau dari jenis kelamin, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih dominan, yaitu sebanyak 50 responden (62,8%).Dominasi prestasi akademik pada kategori baik yang banyak dialami oleh siswa laki-laki menunjukkan bahwa meskipun siswa laki-laki lebih rentan terlibat dalam interaksi sosial yang berpotensi menimbulkan tekanan psikologis ringan, mereka masih mampu mempertahankan prestasi akademik yang baik. Sementara itu, siswa perempuan cenderung menunjukkan kestabilan emosional dalam proses pembelajaran, yang juga berkontribusi terhadap pencapaian prestasi akademik yang positif.(Mahmud et al., 2025)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Chairunisa Mardiah Ramadhani et al., 2025) yang menyatakan bahwa siswa yang mengalami tekanan psikologis ringan akibat faktor lingkungan sekolah masih mampu mempertahankan prestasi akademik pada kategori baik. Namun demikian, penelitian tersebut juga menegaskan bahwa tekanan psikologis yang berkelanjutan dapat menghambat siswa untuk mencapai prestasi akademik yang optimal.

Menurut peneliti, dominannya prestasi akademik pada kategori baik menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah telah berjalan dengan cukup efektif. Namun demikian, sekolah tetap perlu memberikan perhatian dan pendampingan agar prestasi akademik siswa dapat terus ditingkatkan dan mendorong lebih banyak siswa mencapai kategori prestasi akademik sangat baik.

Mengidentifikasi Hubungan Antara Bullying Yang Dialami Dengan Prestasi Akademik Siswa di SMK Negeri 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank diperoleh nilai $p = 0,008$ ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi $r = 0,290$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bullying yang dialami dengan prestasi akademik siswa di SMK Negeri 2 Banjarmasin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengalami bullying ringan masih memiliki peluang untuk mencapai prestasi akademik sangat baik, sedangkan siswa yang mengalami bullying sedang dan berat seluruhnya berada pada kategori prestasi akademik baik. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat bullying yang dialami siswa, maka semakin menurun capaian prestasi akademiknya.

Beberapa penelitian terbaru di indonesia mendukung hubungan antara *bullying* dan prestasi akademik siswa, penelitian yang dilakukan oleh (Fahmi, 2025) di SMP Negeri 42 Semarang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku bullying dengan prestasi belajar siswa, dengan nilai sig. (2-tailed) = 0,010 < 0,05, yang berarti semakin tinggi kejadian bullying maka prestasi belajar siswa cenderung menurun. Penelitian yang

dilakukan oleh (Muryani et al., 2023) pada siswa SD di Suradadi Kabupaten Tegal menemukan hubungan yang signifikan antara perilaku bullying dan aktivitas belajar siswa ($p = 0,015 < 0,05$). Karena aktivitas belajar berkorelasi dengan prestasi, temuan ini mendukung adanya dampak negatif bullying terhadap prestasi akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh(Rahmawati et al., 2021) pada siswa di SMP Muhammadiyah Kudus menemukan hubungan yang signifikan antara bullying dan prestasi akademik Bahasa Inggris ($r = -0,470$; $p = 0,000$), menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat bullying, semakin rendah prestasi belajar siswa.

Secara teoritis, hal ini sejalan dengan teori stres psikologis yang menyatakan bahwa tekanan emosional dapat memengaruhi fungsi kognitif individu. Menurut (Arseneault et al., 2010) juga menyebutkan bahwa korban bullying memiliki risiko lebih tinggi mengalami kesulitan akademik dibandingkan siswa yang tidak mengalami bullying

Menurut peneliti, hubungan antara *bullying* dan prestasi akademik terjadi karena lingkungan belajar yang tidak aman membuat siswa sulit fokus pada pembelajaran. Oleh karena itu, upaya pencegahan bullying di sekolah menjadi sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung, sehingga siswa dapat mencapai prestasi akademik yang optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditarik beberapa kesimpulan berikut : 1) Sebagian besar siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin mengalami *bullying* dalam kategori ringan, sementara sebagian kecil mengalami *bullying* kategori sedang dan berat. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* masih terjadi di lingkungan sekolah meskipun dalam intensitas yang relatif rendah. 2) Prestasi akademik siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin sebagian besar berada pada kategori baik, dan sebagian kecil berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum capaian akademik siswa berada pada tingkat yang cukup memadai. 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara bullying yang dialami dengan prestasi akademik siswa di SMK Negeri 2 Banjarmasin, dengan nilai $p = 0,008$ ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi $r = -0,290$. Hubungan yang ditemukan bersifat rendah, namun menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat bullying yang dialami siswa, semakin menurun capaian prestasi akademiknya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian hasilan beberapa saran berikut : 1) Bagi Sekolah: Pihak sekolah diharap meningkatkan upaya pencegahan dan penanganan bullying melalui penerapan kebijakan anti-bullying yang tegas, peningkatan peran guru bimbingan konseling, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Sekolah juga diharapkan dapat melakukan pemantauan secara rutin terhadap kondisi psikososial siswa. 2) Bagi Perawat dan Tenaga Kesehatan: Tenaga kesehatan, khususnya perawat sekolah, diharapkan dapat berperan aktif dalam upaya promotif dan preventif dengan memberikan edukasi kesehatan mental, melakukan skrining dini terhadap siswa yang berisiko mengalami bullying, serta memberikan pendampingan dan rujukan yang tepat bagi siswa yang membutuhkan. 3) Bagi Orang Tua: Orang tua diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap kondisi psikologis anak, membangun komunikasi yang terbuka, serta memberikan dukungan emosional agar anak merasa aman dan nyaman dalam lingkungan sekolah maupun keluarga. 4) Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain penelitian yang berbeda, seperti longitudinal, serta menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi prestasi akademik, seperti motivasi belajar, dukungan sosial, dan kesehatan mental siswa. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengkaji jenis bullying secara lebih spesifik.

DAFTAR REFERENSI

Arseneault, L., Bowes, L., & Shakoor, S. (2010). Bullying victimization in youths and mental health problems: Much ado about nothing? *Psychological Medicine, 40*(5), 717–729. https://doi.org/10.1017/S0033291709991383

Chairunisa Mardiah Ramadhani, R. A., Nadalina, M. L., Safitri, S., & Syarifuddin, S. (2025). Dampak bullying di lingkungan sekolah terhadap prestasi akademik siswa. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS, 3*(2), 191–200. https://doi.org/10.62383/sosial.v3i2.677

Fahmi, I. (2025). *Pengaruh perilaku bullying terhadap prestasi belajar siswa korban bullying di SMP Negeri 42 Semarang*.

Fatimatuz Zahro, S., Marifah, V. I., Nisak, A., Hidayaturrohmah, M., Zahro, I. M., Rohmah, A., Ramadhani, D. N., & Yumna, A. T. (2025). Dampak bullying terhadap prestasi akademik siswa. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah, 10*. https://doi.org/10.37058/jpls.vxxx

Firdaus, J., & Basri, H. (2025). Dampak bullying terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Gresik. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman, 20*(1), 72–75. https://doi.org/10.56338/IQRA.V20I1.6935

Hadini, H., Sari, T. H., & Sari, N. Y. (2025). Hubungan self-esteem dengan kenakalan remaja. *Indonesian Research Journal on Education, 5*(1), 1472–1479. https://doi.org/10.31004/IRJE.V5I1.1740

Herawati, N., Kusmaryati, P., & Wuryandari, A. G. (2022). Audio visual dan PowerPoint sebagai media edukasi dalam merubah pengetahuan dan perilaku remaja. *Jurnal Keperawatan Silampari, 6*(1), 145–152. https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.3772

Maharani, A. P., Maharani, R. E., Aulia, R., Putri, J. A., & Suharto, M. A. (2024). Analisis yuridis terhadap perilaku bullying di sekolah dasar menurut Undang-Undang Perlindungan Anak. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities, 4*(1), 34–39. https://journal.publication-center.com/index.php/ijssh/article/view/1650

Mahmud, S., Pongpalilu, F., Aisyah, S., & Purnamasari, F. (2025). The consequences of bullying: Analyzing its effects on student achievement and psychological well-being. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 19*(2), 1065. https://doi.org/10.35931/aq.v19i2.4833

Muryani, S., Wibowo, N. Y., Khodijah, K., & Rahmawati, I. A. (2023). Perilaku bullying dan aktivitas belajar pada anak usia sekolah di SD Suradadi Kabupaten Tegal. *JIK Jurnal Ilmu Kesehatan, 7*(2), 483. https://doi.org/10.33757/jik.v7i2.914

Novitasari. (2023). *Pengaruh bullying terhadap prestasi belajar siswa di SDN Badean 01 Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*.

Obregón-Cuesta, A. I., Mínguez-Mínguez, L. A., León-del-Barco, B., Mendo-Lázaro, S., Fernández-Solana, J., González-Bernal, J. J., & González-Santos, J. (2022). Bullying in adolescents: Differences between gender and school year and relationship with academic performance. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 19*(15). https://doi.org/10.3390/ijerph19159301

Rahmawati, A., Hartinah, D., & Ilya, F. (2021). English achievement and bullying in junior high school students. *EDUVELOP*, *4*(2), 71–78. https://doi.org/10.31605/eduvelop.v4i2.977

Sunanih, S., Nurhaliza, A., Shakila, A., Ulpah, D. N., Rahmaldi, D., Farida, D. N., Maulida, I., Ashilah, M., Rahmawati, N. A., Saputra, R. F., Qurani, S. N., Utami, W., & Santi, D. (2025). Analisis pengaruh perilaku bullying terhadap prestasi akademik siswa di sekolah dasar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 4*(1), 31–45. https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.3767

Thornton, E., Panayiotou, M., & Humphrey, N. (2024). Prevalence, inequalities, and impact of bullying in adolescence: Insights from the #BeeWell study. *International Journal of Bullying Prevention*. https://doi.org/10.1007/s42380-024-00244-7